

## Pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Digital, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berinvestasi pada Generasi Z di DKI Jakarta

Elvina Iryuanita<sup>a\*</sup>, Saparuddin<sup>b</sup>, Siti Fatimah Zahra<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup> Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia  
email: [elvinairynt583@gmail.com](mailto:elvinairynt583@gmail.com)\*

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 20 Juni 2025

Revised : 10 Juli 2025

Accepted : 17 Juli 2025

**Keywords:**

Digital Literacy, Generation Z, Income Level, Investment Intention, Social Environment

**Kata Kunci:**

Intensi Berinvestasi, Lingkungan Sosial, Literasi Digital, Tingkat Pendapatan

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*Investment trends in Indonesia have shown a significant increase, partly driven by the dominance of Generation Z as capital market investors. An interesting phenomenon emerges when Generation Z, despite having relatively low and unstable income, continues to dominate investment activities in the capital market. Based on this condition, this study aims to analyze the influence of Income Level, Digital Literacy, and Social Environment on Investment Intention among Generation Z in DKI Jakarta. This research uses primary data with a quantitative approach. The sample consists of 100 Generation Z respondents aged 20–27 years who already have income and reside in DKI Jakarta. The sampling technique was carried out using purposive sampling, with a questionnaire as the data collection instrument. The data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The partial test (t-test) results show that Income Level has no significant effect on Investment Intention, while Digital Literacy and Social Environment have a positive and significant effect. The simultaneous test (F-test) results indicate that Income Level, Digital Literacy, and Social Environment together have a significant positive effect on Investment Intention. These findings are expected to provide valuable insights for developing financial education strategies and investor protection programs targeting young investors in Indonesia.*

### ABSTRAK

Tren investasi di Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan, salah satunya didorong oleh dominasi generasi Z sebagai investor pasar modal. Fenomena menarik muncul ketika generasi Z memiliki pendapatan relatif rendah namun mendominasi investasi pasar modal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, literasi digital, dan lingkungan sosial terhadap intensi berinvestasi pada generasi Z di DKI Jakarta. Penelitian ini menggunakan data primer dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 100 responden generasi Z

berusia 20–27 tahun yang sudah memiliki pendapatan dan berdomisili di DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data. Data diolah menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil uji T (parsial) menunjukkan: (1) tidak adanya pengaruh signifikan antara Tingkat pendapatan terhadap intensi berinvestasi; (2) adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi digital terhadap intensi berinvestasi; (3) adanya pengaruh positif dan signifikan antara Lingkungan sosial terhadap intensi berinvestasi. Hasil uji F (simultan) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara tingkat pendapatan, literasi digital, dan lingkungan sosial terhadap intensi berinvestasi.

## LATAR BELAKANG

Investasi memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat global maupun nasional. Perkembangan teknologi digital dan globalisasi telah mengubah pola pikir masyarakat terkait perencanaan keuangan jangka panjang. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah investor yang terlibat di berbagai instrumen, mulai dari saham, obligasi, reksa dana, hingga aset digital. Berdasarkan laporan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD, 2023), investasi menyumbang sekitar 34% pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) negara-negara maju pada periode 2010–2020. Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia, di mana realisasi investasi pada tahun 2023 mencapai Rp 1.400 triliun dengan kontribusi signifikan dari sektor infrastruktur, energi terbarukan, dan ekonomi digital (BPKPM, 2024).

Menariknya, tren pertumbuhan investasi di Indonesia belakangan ini menunjukkan dominasi Generasi Z sebagai investor pasar modal. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia, (2025) lebih dari 54% investor pasar modal berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Padahal, secara umum Generasi Z masih berada pada tahap awal karir dengan tingkat pendapatan yang relatif belum stabil. Hasil penelitian mendukung fenomena ini, dimana sebagian besar responden Generasi Z di DKI Jakarta mengakui akan lebih tertarik berinvestasi jika pendapatan mereka meningkat, namun sebagian lainnya tetap memilih berinvestasi meski pendapatan terbatas.

Fenomena ini menegaskan adanya paradoks antara kondisi pendapatan yang terbatas dengan tingginya intensitas Generasi Z dalam berinvestasi. Fakta ini membuka ruang kajian mengenai peran faktor non-ekonomi yang mungkin mendorong perilaku investasi. Salah satunya adalah literasi digital, yang memungkinkan Generasi Z mengakses informasi investasi dengan mudah melalui media sosial dan aplikasi digital. Selain itu, lingkungan sosial juga berperan penting sebagai sumber motivasi, di mana pengalaman sukses orang-orang terdekat dapat mendorong intensitas investor.

Berdasarkan fenomena tersebut, artikel ini akan mengulas bagaimana Tingkat Pendapatan, Literasi Digital, dan Lingkungan Sosial saling berpengaruh terhadap Intensi Berinvestasi Generasi Z, khususnya di DKI Jakarta. Pemahaman ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam merumuskan strategi edukasi keuangan, perlindungan investor muda, dan pengembangan pasar modal yang lebih adaptif di era transformasi digital.

Penelitian ini Merujuk pada Theory of Planned Behavior (TPB) (Ajzen, 1991), yang menjelaskan bahwa intensitas berperilaku terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, intensitas investasi Generasi Z tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan finansial (tingkat pendapatan), tetapi juga sikap positif, dorongan sosial, dan kemudahan akses teknologi.

Intensi berinvestasi mengacu pada keinginan individu atau perusahaan untuk mengalokasikan dana mereka ke berbagai instrumen keuangan, dengan harapan memperoleh imbal hasil yang seimbang di masa depan. Menurut penelitian Arif et al (2023) Intensi berinvestasi merupakan suatu keinginan, keterterarikan, dan dorongan untuk bertindak melakukan investasi diiringi perasaan yang bersemangat dengan harapan akan mendapatkan manfaat/keuntungan di masa yang akan datang. Hal ini dikuatkan oleh Z. P. Sari et al (2024) dalam penelitiannya, pertimbangan seorang calon investor untuk berinvestasi muncul karena adanya kesadaran atau keyakinan individu untuk bertindak. Maka, dapat disimpulkan Intensi berinvestasi diartikan sebagai kecenderungan psikologis seseorang yang ditunjukkan melalui rasa ketertarikan, perhatian, serta dorongan internal untuk memahami dan terlibat dalam aktivitas investasi guna mencapai tujuan finansial di masa depan.

Penelitian Arianti (2020) yang menyatakan pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja. Pendapatan bukan hanya sekedar ukuran untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga menjadi faktor penting dalam pengambilan Intensi finansial. Menurut Najmi & Padjadjaran (2020) Pendapatan adalah jumlah uang yang didapatkan selama satu bulan dalam rupiah. Pendapatan yang lebih tinggi memungkinkan seseorang untuk mengalokasikan sebagian besar uangnya untuk investasi, yang menjadi bagian dari strategi diversifikasi aset untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat (Michaela et al., n.d.) investasi memungkinkan individu untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dalam jangka panjang. dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan berdefinisi jumlah total uang yang diterima selama periode tertentu dalam satuan waktu seperti bulanan atau tahunan.

Literasi digital memainkan peran krusial dalam membentuk Intensi investasi di kalangan Generasi Z, kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, mereka memiliki akses informasi luas terhadap dan teknologi yang mempengaruhi cara pandang dan Intensi finansial mereka. pengertian menurut Management (2023) Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, menilai, menganalisis dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh melalui alat teknologi digital. Secara keseluruhan, literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan yang meliputi pemahaman, evaluasi, analisis, dan pengorganisasian informasi yang diperoleh melalui teknologi digital.

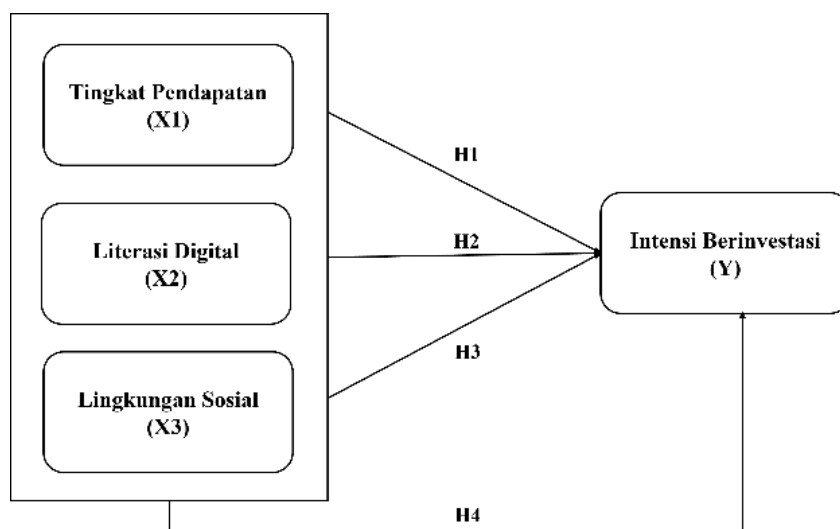
Menurut penelitian Chulukiyah et al (2023) Lingkungan sosial merujuk pada individu yang berada di sekitar seseorang, termasuk tetangga, teman sebaya, serta individu lain dalam lingkungannya yang mungkin belum memiliki hubungan personal secara langsung. Lingkungan sosial dapat menjadi salah satu faktor penting yang berperan dalam memengaruhi individu untuk melakukan suatu tindakan serta memicu perubahan perilaku menurut Mutmainnah et al (2022). Lingkungan sosial memiliki empat dimensi utama: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penghargaan. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial mencakup individu – individu

di sekitar seseorang, baik yang memiliki hubungan dekat maupun relasi yang lebih luas.

Generasi Z merupakan kelompok individu yang lahir antara tahun 1997–2012 yang tumbuh di era perkembangan teknologi informasi yang pesat, di mana akses internet dan media sosial sudah menjadi bagian dari keseharian mereka Pratikto & Kristanty (2020). ciri-ciri generasi Z yang relevan pada penelitian ini: (1) *Digital natives* dan ketergantungan terhadap teknologi; (2) Berpola pikir cepat dan berkolaborasi digital; (3) Mandiri dan Inovatif; (4) Pendidikan dan karakter yang fleksibel; (5) Gaya hidup yang praktis dan serba cepat.

Adapun beberapa penelitian terdahulu dari Susanti & Tipa (2024) menghasilkan Pendapatan dan Perilaku keuangan berpengaruh signifikan dan Pengetahuan Keuangan tidak berpengaruh, tetapi bertolak belakang dengan penelitian Wang & Kevien Alfredo (2023) yang menyatakan Literasi keuangan berpengaruh signifikan tetapi pendapatan tidak berpengaruh signifikan. Selanjutnya penelitian dari Avrilly et al (2024) menghasilkan Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Teknologi Investasi berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan, serta penelitian yang berkaitan dengan dukungan sosial yang dilakukan oleh Hermudiati & YKPN Yogyakarta (2021) menghasilkan Dukungan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi, sedangkan variabel lain bervariasi.

Berdasarkan kerangka teori serta penelitian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan hipotesis, yaitu: (1) Tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap intensi berinvestasi; (2) Literasi digital berpengaruh signifikan terhadap intensi berinvestasi; (3) Lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berinvestasi; (4) Tingkat pendapatan, literasi digital, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap intensi berinvestasi. Serta dapat diilustrasikan melalui kerangka berpikir di bawah ini.



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir  
Sumber: Data olahan Peneliti, 2025

Penelitian ini memposisikan tingkat pendapatan sebagai variabel independen pertama. Tingkat pendapatan diasumsikan memengaruhi intensi berinvestasi karena individu dengan pendapatan yang lebih tinggi memiliki kemampuan alokasi dana lebih besar untuk instrument investasi. Literasi

digital ditetapkan sebagai variabel independent kedua yang mendukung akses informasi dan pengetahuan seputar investasi di era teknologi, sehingga dapat meningkatkan minat untuk berinvestasi. Lingkungan sosial berperan sebagai variabel independent ketiga yang merefleksikan pengaruh keluarga, teman sebaya, maupun figure publik yang dapat mendorong niat individu untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Adapun intensi berinvestasi ditetapkan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut secara simultan. Kerangka berpikir ini diharapkan dapat menjelaskan secara komprehensif hubungan antar variabel yang diuji dalam penelitian.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendapatan, literasi digital, dan lingkungan sosial terhadap intensi berinvestasi generasi Z di DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang sudah memiliki pendapatan dan berdomisili di DKI Jakarta. Teknik penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini memiliki kriteria-kriteria tertentu yaitu:

- 1) Generasi Z yang berusia 20 – 27 tahun
- 2) Beridentitas/berdomisili di wilayah DKI Jakarta
- 3) Mempunyai pendapatan setiap bulannya
- 4) Belum pernah atau terpikirkan atau sedang melakukan investasi di pasar modal

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, dengan *Margin of Error* 10% dari jumlah populasi 2.709.258 didapat 96 sampel, peneliti melibatkan 100 responden. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan melakukan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *google form*, indikator variabel penelitian diukur menggunakan skala likert. Instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi Regresi linier berganda, dengan pengujian uji T (parsial), uji F(simultan), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Seluruh analisis data diolah dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

## **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* dengan membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap  $r$  tabel. Instrumen dinyatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan 6 instrumen pernyataan dinyatakan valid pada variabel tingkat pendapatan; 9 dari 12 pernyataan dinyatakan valid pada variabel literasi digital; 10 dari 12 pernyataan dikatakan valid pada variabel lingkungan sosial; dan terakhir 10 dari 12 pernyataan dikatakan valid pada variabel Intensi Berinvestasi.

Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi instrumen internal. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel memiliki nilai Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

## 2. Uji Prasyarat Analisis

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui SPSS. Hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig.  $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi linier layak untuk dilanjutkan.

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen (Dewanata,2022). Penilaian didasarkan pada nilai signifikansi *Deviation From Linearity* pada tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka hubungan dapat dikatakan linear. Hasil nilai sig. *Deviation from Linearity* Tingkat Pendapatan (X1) terhadap Intensi Berinvestasi (Y) adalah 0,041. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pendapatan dan intensi berinvestasi tidak sepenuhnya linier. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai sig. *Deviation from Linearity* untuk hubungan Literasi Digital (X2) dengan Intensi Berinvestasi (Y) sebesar 0,110. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi digital dan intensi berinvestasi bersifat linear. Selanjutnya, hasil nilai sig. *Deviation from Linearity* untuk hubungan Lingkungan Sosial (X3) dengan Intensi Berinvestasi (Y) sebesar 0,096. Nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi digital dan intensi berinvestasi bersifat linear.

Uji Multikolinearitas untuk Mengidentifikasi apakah terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independent dalam model regresi berganda. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10 (Hilmi et al, 2022)

Hasil uji multikolinearitas pada variabel tingkat pendapatan dengan nilai tolerancae 0,886 dan VIF 1,128; variabel literasi digital dengan nilai tolerance 0,868 dan VIF 1,152; variabel lingkungan sosial nilai tolerance 0,785 dan VIF 1,273.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa antara variabel Tingkat Pendapatan (X1), variabel Literasi Digital (X2), dan variabel Lingkungan Sosial (X3) dan variabel Intensi Berinvestasi (Y) tidak mengandung gejala multikolinearitas karena nilai *Tolerance* dan VIF sudah memenuhi syarat uji multikolinearitas. Sehingga variabel tersebut dapat dilakukan analisis statistika selanjutnya untuk mengestimasi variabel Intensi Berinvestasi (Y).

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat ketidak konsistenan varians residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Glejser*, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap masing-masing variabel independent. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka model

regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas pada variabel tingkat pendapatan sebesar 0,034; variabel literasi digital sebesar 0,606; variabel lingkungan sosial sebesar 0,250. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi (sig.) di atas 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Tingkat Pendapatan, Literasi Digital, dan Lingkungan Sosial Terhadap Intensi Berinvestasi secara simultan maupun parsial.

Hasil pengujian regresi linear berganda dengan menjelaskan model perumpamaan didapat:

$$Y = a + b_1PD + b_2LD + b_3LS$$

$$Y = 0,551 + -0,070TP + 1,050LD + 0,357LS$$

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel Literasi Digital dan Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berinvestasi, dengan nilai signifikansi masing-masing di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital dan dukungan dari lingkungan sosial, maka semakin tinggi pula intensitas individu untuk berinvestasi.

Sebaliknya, variabel tingkat pendapatan berpengaruh negatif tidak signifikan sehingga tidak berkontribusi nyata dalam memengaruhi intensitas berinvestasi pada responden penelitian ini.

### 4. Uji Hipotesis

Uji T (Parsial) digunakan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen secara individual, dengan ketentuan jika nilai signifikansi <0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi >0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa: (a) Variabel Tingkat Pendapatan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,706 > 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berinvestasi; (b) Variabel Literasi Digital (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berinvestasi; (c) Variabel Lingkungan Sosial (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 < 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berinvestasi.

Uji F (Simultan) Penelitian ini menggunakan nilai F tabel dengan melihat taraf signifikansi sebesar 5%(0,05). Selanjutnya untuk menentukan F tabel digunakan rumus  $df = n-k-1$ , di mana n merupakan jumlah total data, k adalah jumlah variabel independen dalam model. Berdasarkan data penelitian ini, diperoleh  $df = 98-3-1 = 94$ . Dengan demikian nilai F tabel yang digunakan sebagai acuan sebesar 2,470. Hasil F hitung sebanyak 47,212 yang berarti  $41,038 > 2,470$  atau F hitung > F tabel dan mempunyai nilai signifikansi sebanyak 0,000 < 0,05 sesuai dengan hasil perhitungan uji F SPSS. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independent Tingkat pendapatan, literasi digital, dan lingkungan sosial berpengaruh signifikan secara simultan.

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent dalam suatu model regresi. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada gambar di atas, diperoleh nilai R sebesar 0,775 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel Tingkat pendapatan, literasi digital, dan lingkungan sosial terhadap Intensi berinvestasi. Nilai R square sebesar 0,601 mengindikasikan bahwa sebesar 60,1% variasi dalam intensi berinvestasi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent tersebut. Sementara sisanya sebesar 39,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analysis data menggunakan regresi linier berganda, diperoleh kesimpulan utama, sebagai berikut : 1) Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Intensi Berinvestasi pada generasi Z di DKI Jakarta, 2) Variabel Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berinvestasi pada generasi Z di DKI Jakarta, 3) Selanjutnya, variabel Lingkungan Sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berinvestasi pada generasi Z di DKI Jakarta, 4) Hasil pengujian secara simultan mengindikasikan bahwa Tingkat Pendapatan, Literasi Digital, dan Lingkungan Sosial secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap Intensi Berinvestasi pada generasi Z di DKI Jakarta.

Di antara ketiga variabel tersebut, Literasi Digital muncul sebagai faktor dengan kontribusi paling dominan, karena pemahaman teknologi informasi mempermudah individu dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan layanan investasi secara daring.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diakui sebagai bagian dari refleksi ilmiah. Cakupan penelitian yang terbatas pada generasi Z di wilayah DKI Jakarta menjadi salah satu keterbatasan, karena karakteristik demografi dan sosial ekonomi yang berbeda di luar wilayah ini berpotensi memengaruhi hasil secara signifikan. Oleh karena itu hasil temuan tidak serta merta dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.

Penelitian ini juga memiliki batasan pada teknik penarikan sampel yang menggunakan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% dengan jumlah responden 100 orang. Keterbatasan ini dapat memengaruhi tingkat presisi hasil penelitian dan tingkat generalisasi pada populasi generasi Z secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, H., Dikawati, D., Azikin, N., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Hasanuddin, U. (2023). Minat Investasi Syariah Generasi Z: TPB, Perilaku Keuangan, dan Religiusitas. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 15–29. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6996>
- Avrilly, J. A., Setiawan, A., & Djajadikerta, H. (2024). Melangkah ke Dunia Pasar Modal: Menguak Pengaruh Literasi Digital, Literasi Keuangan, dan Kemajuan Teknologi Investasi terhadap Minat Investasi Generasi Z. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1185–1200.
- Chulukiyah, H., Cholid Mawardy, M., Nandiroh, U., & Studi Akuntansi, P. (2023). Pengaruh Pengetahuan,

- Lingkungan Sosial, dan Ketersediaan Fasilitas Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB dan FIA. *E\_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 189–199. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>,
- Hermudiati, I., & YKPN Yogyakarta, S. (2021). *Pengaruh Perilaku, Persepsi Dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiwa S1*.
- Hilmi, Marumu, N. H., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 19–26.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia Pertumbuhan Investor 2025*. 1–17. [https://www.ksei.co.id/files/Statistik\\_Publik\\_Januari\\_2025\\_final.pdf](https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Januari_2025_final.pdf)
- Management, J. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Preferensi Bank Digital*. 22(1), 152–167.
- Mutmainnah, S., Nurhidayah, & Sholehuddin, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Berinvestasi Saham Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Islam Malang Angkatan 2022)*. 12(02), 221–232.
- Pratikto, R. G., & Kristanty, S. (2020). Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networking Addiction Di Jakarta). *Communication*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.36080/comm.v9i2.715>
- Sari, Z. P., Mardhiah, S., & Albart, N. (2024). *Systematic Literature Review : Pengaruh Financial Technology terhadap Minat investasi pada Generasi Z Tahun 2024*.
- Susanti, S., & Tipa, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Kota Batam. *Owner*, 8(3), 2591–2606. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2113>
- Wang, F., & Kevien Alfredo. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Serta Pendapatan Generasi Z Pada Pengambilan Keputusan Investasi Saham Lq45. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 166–175. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i3.1012>